

# **LAPORAN HASIL DISKUSI**

**Mata Kuliah** : Pendidikan Karakter  
**Semester/SKS** : 2 D/ 2 SKS  
**Kode Mata Kuliah** : KPD 620218  
**Dosen Pengampu** : 1. Dra. Loliyana, M.Pd.  
2. Muhsom, M.Pd.I.

**Disusun Oleh :**  
**Kelompok 1**

- |                         |              |
|-------------------------|--------------|
| 1. Dita Khoirunnisa     | (2013053106) |
| 2. Indah Hartini        | (2013053162) |
| 3. Mutiara Cinta Amanda | (2013053017) |
| 4. Putri Septiana       | (2013053105) |



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**GENAP 2021 – 2022**

## **PERTANYAAN**

- **TERMIN 1**

**1. Nama :Nola Mardiah**

**NPM : 2013053168**

**Kelompok : 4**

Dalam tahap perkembangan manusia, dijelaskan dalam PPT bahwa pada tahap ini memiliki waktu yang bertahun-tahun untuk mencapai tingkat kedewasaan. Bagaimanakah cara kita mengetahui bahwa manusia tsb sudah dapat mencapai tahap dewasa? Apakah hanya dilihat dari faktor umur seseorang saja atau adakah faktor lain yang memengaruhinya?

Jawab:

**Nama : Indah Hartini**

**NPM : 2013053162**

**Kelompok : 1**

Kedewasaan itu dapat diartikan sebagai : satu pertanggung jawaban penuh terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas nasib sendiri dan pembentukan diri sendiri. Bertanggung jawab dapat diartikan sebagai : memahami arti norma-norma susila dan nilai-nilai etis, dan berusaha hidup sesuai dengan norma-norma tadi.

Sebab itu salah satu ciri kedewasaan ialah : dengan konsekuen dan bertanggung jawab mencapai tujuan yang sudah digariskan sendiri. Dan ini dapat dicapai dengan usaha kerja / karya, membuat proyek-proyek hidup, dan berprestasi.

Dalam dinamik kedewasaan itu termuat :

- a. Tugas membuat rencana hidup.
- b. Membuat penggarisan tujuan final yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip dan norma-norma etis tertentu.

Cara kita mengetahui seseorang telah dewasa adalah ketika seseorang individu dalam menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan baru dan harapan sosial barunya. Pada masa ini, seorang individu dituntut untuk melepaskan ketergantungan kepada orang tua dan berusaha untuk mandiri sebagai seorang manusia dewasa.

Menurut Dr. Harold Shyrock dari Amerika Serikat, ada lima faktor yang dapat menunjukkan kedewasaan yaitu : ciri fisik, kemampuan mental, pertumbuhan sosial, emosi, pertumbuhan spiritual, dan moral.

Kedewasaan tidak diukur dari usia, tidak dilihat dari tahun berapa ia lahir, melainkan

dari sikap dan cara berpikirnya. Yang paling mudah dilihat adalah bagaimana cara seseorang memperlakukan orang lain serta bagaimana cara ia berbicara.

**2. Nama : Nita Yuansari**

**NPM : 2013053082**

**Kelompok : 8**

Dikatakan di ppt bahwa manusia merupakan makhluk yang unik, karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Meskipun ada yang terlahir dengan kembar, belum tentu mereka mempunyai kepribadian yang sama.  
pertanyaan nya apakah kepribadian diri manusia dapat dirubah?

Jawab:

**Nama : Putri Septiana**

**NPM : 2013053105**

**Kelompok : 1**

Ya, kepribadian diri manusia itu dapat dirubah, Karena hal tersebut terbentuk tidak semata-mata genetika saja, melainkan dari lingkungan, pergaulan dimana manusia semua tinggal. Secara umum, kepribadian merupakan integrasi dari keseluruhan kecenderungan seseorang untuk berperasaan, berkehendak, berpikir, bersikap, berperilaku dan berbuat sesuai dengan pola perilaku seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hal-hal yang dapat dilakukan agar kepribadian manusia dapat dirubah yaitu sebagai berikut:

a. Fokus dalam merubah kebiasaan.

Kebiasaan adalah sesuatu yang dapat dipelajari, sehingga dengan merubah kebiasaan-kebiasaan yang dianggap kurang baik dimasa lalu secara tidak langsung merubah kepribadian. Meskipun itu tidak mudah membutuhkan waktu dan usaha yang serius secara terus-menerus.

b. Rubahlah Cara berpikir dan Keyakinan terhadap diri Sendiri.

Jika kita percaya tidak dapat berubah maka tentu tidak akan berubah. Mencoba mengembangkan keyakinan personal untuk mengubah diri menjadi point penting dari perubahan kepribadian itu sendiri.

c. Fokus pada Proses.

Fokus pada usaha, bukan hasil, akan lebih mudah untuk mendapatkan pengalaman nyata dari perubahan dan pertumbuhan kepribadian yang diinginkan.

d. Motivasi Tinggi dan kesadaran untuk Berubah.

Kesadaran untuk berubah datang dari dirinya sendiri, bukan bujukan dari orang lain.

Motivasi yang kuat dari dalam diri menjadi modal utama seseorang untuk berubah.

**3. Nama: Resa Kurnia**

**Npm: 2013053071**

**Kelompok 12**

Izin bertanya, apa sajakah faktor pemicu dan penghambat terjadinya dorongan untuk meniru tingkah laku sesama dan dorongan untuk berbakti?

Jawab:

**Nama : Dita Khoirunnisa**

**NPM : 2013053106**

**Kelompok 1**

faktor pemicu terjadinya dorongan untuk meniru tingkah laku sesama yaitu, adanya keberagaman budaya manusia yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan dan tujuan yang sama, sehingga manusia tersebut meniru tingkah laku sesama. Sedangkan faktor pemicu dorongan untuk berbakti didasarkan pada simpati, cinta, dan sebagainya kemudian membentuk kekuatan oleh perasaannya dan dianggap berada diluar akal nya dan menimbulkan religi untuk berbakti.

faktor penghambat terjadinya dorongan untuk meniru tingkah laku sesama adalah adanya keinginan atau tujuan yang berbeda dari tiap tiap manusia. Sedangkan faktor penghambat dorongan untuk berbakti, yaitu pengaruh pergaulan, karena jika pergaulan kita bersifat negatif maka akan memberikan dampak negatif pula pada diri kita yang nantinya akan menghambat religi dalam diri kita untuk berbakti.

**4. Nama : Arawinda Olatta**

**NPM : 2013053089**

**Kelompok :**

Jelaskan persamaan dan perbedaan antara norma cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat!

Jawab:

**Nama : Mutiara Cinta Amanda**

**NPM : 2013053017**

**Kelompok : 1**

Persamaan antara norma cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat yaitu keempat macam norma tersebut adalah norma berdasarkan kekuatan berlakunya di masyarakat atau norma berdasarkan tingkatannya/daya ikatnya.

Sedangkan perbedaan antara norma cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat yaitu terdapat pada kekuatan berlakunya atau daya ikatnya di masyarakat yaitu sebagai berikut :

**a. Cara (usage)**

Cara (usage) lebih menonjol dalam hubungan antarindividu atau perorangan. Norma ini memiliki daya ikat yang lemah. Contohnya, cara makan, ada yang makan dalam keadaan berdiri dan ada yang makan dalam keadaan duduk dan sanksinya hanya berupa teguran saja. Karena cara makan dalam keadaan duduk dianggap lebih pantas dibandingkan cara makan dalam keadaan berdiri.

**b. Kebiasaan (folkways)**

Kebiasaan (folkways) adalah kegiatan atau perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama oleh orang banyak karena disukai. Norma ini lebih kuat daya ikatnya dibandingkan norma cara (usage). Sanksi yang diberikan tidak tertulis, yang memberikan hukuman adalah masyarakat sendiri dapat dicemooh atau dipergunjingkan. Contohnya, mengucapkan salam bila bertemu.

**c. Tata kelakuan (mores)**

Tata kelakuan (mores) adalah kebiasaan yang dianggap sebagai norma pengatur. Dengan demikian, tata kelakuan (mores) dapat menjadi acuan agar masyarakat menyesuaikan diri dengan kelakuan yang ada serta meninggalkan perbuatan yang tidak sesuai dengan tata kelakuan. Norma ini lebih kuat daya ikatnya dibandingkan norma cara (usage) dan norma kebiasaan (folkways). Para pelanggar dapat mendapatkan sanksi berat dan dikatakan sebagai penjahat. Contohnya melakukan pencurian.

d. Adat istiadat (custom)

Adat istiadat (custom) adalah kelakuan yang telah menyatu kuat dalam pola-pola perilaku sebuah masyarakat. Norma adat istiadat merupakan norma yang tidak tertulis namun memiliki daya ikat yang kuat sehingga masyarakat yang melanggarnya akan menerima sanksi keras secara tidak langsung. Contohnya orang Batak (Tapanuli) dilarang melakukan pernikahan yang bermarga sama.

- **TERMIN 2**

**1. Nama : Safira Ulfa**

**NPM : 2013053110**

**Kelompok : 11**

Izin bertanya, mengapa seorang guru harus dapat memahami hakikat manusia? Dan berikan contoh sederhananya?

Jawab:

**Nama : Indah Hartini**

**NPM : 2013053162**

**Kelompok 1**

Manusia merupakan tujuan atau objek sasaran terutama dalam hal pendidikan. Sehingga pendidik atau guru harus memahami tentang hakikat manusia agar dapat memahami berbagai karakter dari berbagai macam manusia dan dapat menempatkan diri dengan baik, dan layak dihadapan yang di didik maupun orang lain serta dapat menjalankan tugas dan kewajibannya yaitu mendidik manusia dengan benar. Contoh sederhananya adalah sekolah dan belajar. Manusia merupakan subyek pendidikan, tetapi juga sekaligus menjadi objek pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri merupakan salah satu kunci kehidupan. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka kehidupannya menjadi lebih baik dan lebih terarah.

**2. Nama : Anggini Mareta**

**NPM : 2013053046**

**Kelompok : 4**

Izin bertanya, mengapa manusia dikatakan unik dan multidimensi. Berikan contoh keunikan tersebut, serta apakah itu keunikan itu harus diseragamkan?

Jawab:

**Nama : Putri Septiana**

**NPM : 2013053105**

**Kelompok : 1**

Manusia dapat dikatakan unik karena manusia adalah dirinya sendiri, satu-satunya dan berbeda dari yang lain, berbeda dengan saudara kandungnya bahkan saudara kembarnya. Perbedaan yang dapat dikatakan unik dapat berupa bentuk, ukuran, kepribadian dan lain sebagainya. Sebagai contohnya terdapat kakak beradik yang sekandung dibesarkan di lingkungan yang sama akan memunculkan kepribadian yang berbeda. Ada yang berkepribadian tertutup dan ada yang terbuka, hal ini disebabkan karena motif yang ada dalam diri manusia itu juga berbeda/beragam. Selain itu juga karena adanya peran kognisi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana ia tumbuh.

Selanjutnya, Manusia dikatakan multidimensi, sebab manusia memiliki banyak dimensi atau banyak sudut pandang. Hal ini menyatakan bahwa identitas seseorang dalam kelompok atau masyarakat tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja, tetapi juga akan dilihat dari berbagai sudut pandang, cara, dan ukuran yang beragam.

Menurut saya, keunikan yang ada tidak perlu untuk diseragamkan, karena sejatinya manusia merupakan makhluk individu yang memiliki kepribadian/personal yang berbeda dari yang lainnya. Jadi apabila keunikan yang dimiliki tersebut diseragamkan maka manusia tidak akan menjadi unik.

### **3. Nama : Tamam Abdiella Sancari**

**NPM : 2013053176**

**Kelompok : 3**

Dalam hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia memiliki 3 unsur kepribadian. tolong jelaskan 3 unsur kepribadian tersebut!

Jawab:

**Nama : Dita Khoirunnisa**

**NPM : 2013053106**

**Kelompok : 1**

Dalam hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia memiliki 3 unsur kepribadian, sebagai berikut.

#### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu unsur yang mengisi akal dan alam jiwa orang yang sadar.

Dalam alam sekitar manusia berbagai hal diterima melalui panca indera lalu masuk kedalam sel dibagian-bagian tertentu pada otak lalu disusun menjadi susunan yang dipancarkan individu ke alam sekitar. Dalam Antropologi dikenal sebagai “persepsi” yaitu: “seluruh proses akal manusia yang sadar”.

## **2. Perasaan**

Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif.

## **3. Dorongan Naluri**

Kesadaran manusia mengandung berbagai perasaan yang timbul karena memang sudah terkandung dalam organismenya khususnya dalam gen nya, bukan dipengaruhi oleh pengetahuannya.

## **4. Nama : Fara Nalya Hadhaini**

**NPM : 2013053148**

### **Kelompok : 4**

Apakah ada keterkaitan antara hakikat manusia sebagai makhluk individu dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial ?

Jawab:

**Nama : Mutiara Cinta Amanda**

**NPM : 2013053017**

### **Kelompok : 1**

Pada hakikatnya, manusia berperan ganda yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia harus memiliki kesadaran diri yang meliputi kesadaran diri antara realita, self-respect, self narcisme, egoisme, martabat kepribadian, serta perbedaan dan persamaan dengan pribadi lainnya, karena manusia pada dasarnya tidak dapat hidup tanpa orang lain yang artinya manusia merupakan makhluk sosial. Pada diri manusia sejak dilahirkan sudah memiliki hasrat/bakat/naluri yang kuat untuk berhubungan atau hidup di tengah-tengah manusia lainnya.

Naluri manusia untuk hidup bersama dengan manusia lainnya disebut gregariousness. Meskipun manusia sebagai makhluk individu mempunyai kedudukan dan kekayaan, tetapi manusia selalu membutuhkan manusia lain sebagai makhluk sosial. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Tidak ada satu manusia pun yang dapat hidup tanpa adanya peran dari manusia lainnya. Antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan



dan membutuhkan. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia. Jadi manusia tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi manusia juga sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan.